

TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

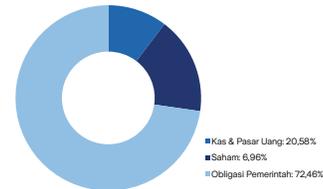
STRATEGI INVESTASI

- 0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang dan/atau unit penyertaan reksa dana pendapatan tetap yang memiliki underlying asset seluruhnya berupa surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan/atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
- 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Penerbitan	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	IDR 1.441,21
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	IDR 29.151,97
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	20,23

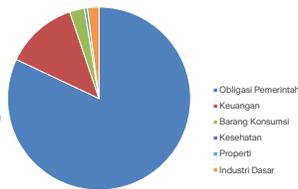
KOMPOSISI PORTFOLIO



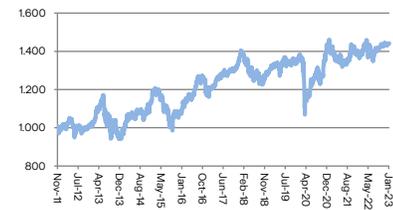
KEPEMILIKAN TERBESAR

- FR63
- FR70
- OR17
- OR19
- PBS26
- PBS27
- SR12
- SR13
- Bank CIMB Niaga
- Bank Rakyat Indonesia

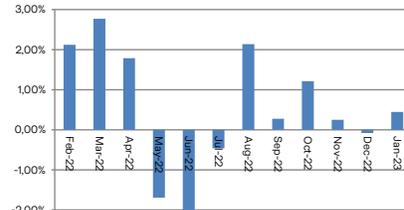
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA BULANAN 12 BULAN TERAKHIR



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund	0,44%	0,61%	0,44%	5,43%	0,76%	3,31%
Tolok Ukur*	0,63%	0,74%	0,63%	4,03%	3,94%	6,02%

* Weighted IHSIG dan IBPA Bond Index (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

Di tengah ketidakpastian global, perekonomian Indonesia tumbuh solid sebesar 5,01%YoY. Secara kumulatif, ekonomi Indonesia tahun 2022 tumbuh sebesar 5,31%, tertinggi sejak 2013, dimana pertumbuhan terjadi di seluruh lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi yang solid didukung oleh neraca perdagangan Indonesia yang mencatat surplus USD 3,89 milyar pada bulan Desember (November: surplus USD 5,16 milyar), dimana surplus telah terjadi selama 32 bulan berturut-turut sehingga memanda angka surplus kumulatif neraca perdagangan sampai dengan bulan Desember 2022 ke USD 54,46 milyar. Pertumbuhan ekspor di bulan Desember mengalami kenaikan yaitu sebesar 6,58% YoY (November: 5,58% YoY). Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia sampai dengan bulan Desember 2022 mencapai USD 291,98 milyar atau tumbuh 26,07%YoY dengan kenaikan terbesar pada golongan nikel, bahan bakar mineral, dan bijih logam. Sebaliknya, pertumbuhan impor di bulan Desember mengalami penurunan yaitu sebesar -6,61%YoY (November: -1,89%YoY). Secara kumulatif, nilai impor sampai dengan bulan Desember mencapai USD 237,52 milyar atau tumbuh 21,07%YoY. Cadangan devisa pada akhir Januari 2023 mencapai USD 139,4 milyar, meningkat dari posisi akhir Desember sebesar USD 137,2milyar. Peningkatan posisi cadangan devisa antara lain dipengaruhi oleh penerbitan global bond pemerintah serta penerimaan pajak dan jasa. Inflasi bulan Januari sebesar +0,34%MoM/+5,28%YoY (Desember: +0,66%MoM/+5,51%YoY), dengan kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebagai kontributor utama. Sedangkan angka inflasi inti sedikit melemah ke level 3,27%YoY. Sesuai ekspektasi pasar, di bulan Januari Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps sebagai langkah lanjutan untuk menurunkan ekspektasi inflasi. Bank Indonesia meyakini kenaikan BI7DRR sebesar 225 bps sejak Agustus 2022 hingga menjadi 5,75% ini memadai untuk memastikan inflasi inti tetap terjaga dalam kisaran 3,0±1% pada semester 1 2023.

Pergerakan IHSG cukup tertekan di awal bulan namun kembali menguat dan ditutup di level 6.839,34. Di bulan Januari IHSG membukukan kinerja -0,16%MoM/-0,16%YTD. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain GOTO, MDKA, ASII. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BBRI, ADRO, BYAN. Pasar obligasi bergerak variatif dan ditutup positif dimana kinerja tercatat +1,55%MoM/+1,55%YTD sementara imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup di 6,35% (+20bps) dan 6,69% (-22bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,61% - 7,06%. Faktor eksternal yang mempengaruhi antara lain rilis data inflasi Amerika Serikat bulan Desember yang secara bertahap menunjukkan tren perlambatan, sehingga pasar berespektasi The Fed akan memperlambat laju kenaikan suku bunga acuan hanya 25 bps pada pertemuan mendatang. Sedangkan dari dalam negeri, faktor yang mempengaruhi adalah posisi neraca perdagangan yang solid, tingkat inflasi domestik yang masih terjaga, dan keputusan BI menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps untuk menjaga laju inflasi. Terlepas dari volatilitas di bulan ini, kebijakan pemerintah yang akomodatif dan kondisi fundamental perekonomian yang solid menjadi daya tarik bagi investor asing yang terlihat dari naiknya kepemilikan asing atas obligasi pemerintah menjadi Rp812,3 triliun atau 15,0% (Desember: Rp 762,2 triliun atau 14,4%).

- Katalis positif
- Pemulihan perekonomian dunia dan Indonesia.
 - Posisi fundamental Indonesia yang stabil.

- Katalis negatif
- Lonjakan inflasi.
 - Pengetatan kebijakan moneter dunia.
 - Fluktuasi nilai tukar mata uang terhadap dolar Amerika Serikat.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.